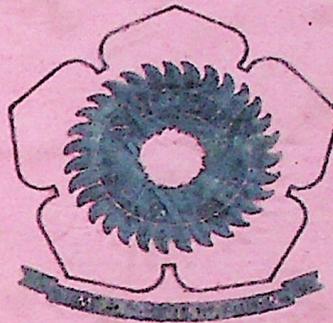


**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK TENAGA KERJA
WANITA (TKW) LUAR NEGERI DENGAN
KEKERASAN YANG DIALAMINYA
(Studi terhadap Mantan TKW Luar Negeri di Kecamatan
Kota Kayuagung Kabupaten OKI)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana – S1 Ilmu Sosial**

Oleh :

MARTINA NAVRATILOVA

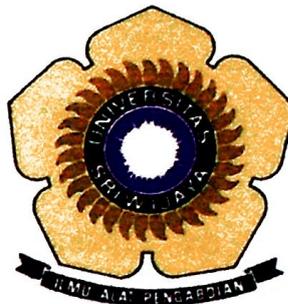
(07003102001)

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2006

S
331.12
NAW
h
2006

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK TENAGA KERJA
WANITA (TKW) LUAR NEGERI DENGAN
KEKERASAN YANG DIALAMINYA
(Studi terhadap Mantan TKW Luar Negeri di Kecamatan
Kota Kayuagung Kabupaten OKI)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana – S1 Ilmu Sosial**

Oleh :

**MARTINA NAVRATILOVA
(07003102001)**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006**

R. 14084
140846

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK
TENAGAKERJAWANITA (TKW) LUAR NEGERI DENGAN
KEKERASAN YANG DIALAMINYA
(Studi terhadap Mantan TKW Luar Negeri di Kecamatan
Kota Kayuagung Kabupaten OKI)**

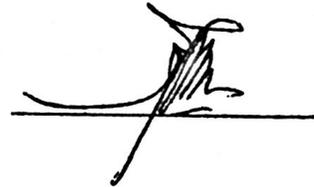
SKRIPSI

Diajukan Oleh :
Nama : Martina Navratilova
NIM : 07003102001

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada : 24 JULI 2006

Pembimbing I

Drs. Tri Agus Susanto, M.S
NIP. 131 871 799



Pembimbing II

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP. 131 476 136



**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK TENAGA KERJA WANITA
(TKW) LUAR NEGERI DENGAN KEKERASAN YANG DIALAMINYA
(Studi terhadap Mantan TKW Luar Negeri
di Kecamatan Kota Kayuagung OKI)**

SKRIPSI

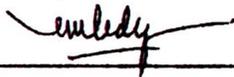
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada 16 Agustus 2006
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Drs. Tri Agus Susanto, M.S
Ketua**



**Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
Anggota**



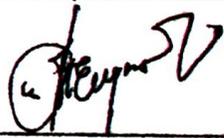
**Drs. Yoyok Hendarso, M.A
Anggota**



**Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si
Anggota**



**Dra. Dyah Hapsari, ENH
Anggota**



**Inderalaya, 24 Agustus 2006
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



**Drs. H. Slamet Widodo, M.S, M.M
NIP. 131 467 170**

"Kegembiraan sejati tidak berasal dari kemudahan yang menyertai keghyaan, atau dari pujian-pujian, tetapi dari melakukan sesuatu yang berguna".

W.T. Grenfell

Kupersembahkan untuk :

- ✦ Papa dan Umak tercinta
- ✦ Suamiku tercinta
- ✦ Putri kecilku (Zahra Giftha Kayla) tersayang
- ✦ Almamaterku

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Hubungan antara Karakteristik Tenaga Kerja Wanita (TKW) Luar Negeri dengan Kekerasan yang Dialaminya” (Studi terhadap Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Luar Negeri di Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten OKI). Dalam penelitian ini permasalahan yang dilihat adalah “Apakah terdapat hubungan antara Karakteristik TKW dengan Kekerasan yang dialaminya”. Karakteristik tersebut meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan legalitas TKW.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik TKW dengan kekerasan yang dialaminya. Penelitian ini bersifat asosiatif dan menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan instrumen berupa kuisioner. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kota Kayuagung, kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu mantan-mantan TKW yang pernah bekerja di luar negeri mulai tahun 2001-2003. Penerikan sampel menggunakan multiple stage purposive random sampling. Proses analisis dimulai dari pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *product moment*, pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat dan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (stastistik non parametrik)

Dari hasil analisis didapat bahwa ada hubungan antara umur TKW dengan dengan kekerasan fisik yang dialaminya, ada hubungan antara umur TKW dengan kekerasan psikologis yang dialaminya, ada hubungan antara pendidikan TKW dengan kekerasan fisik yang dialaminya, ada hubungan antara pendidikan TKW dengan kekerasan psikologis yang dialaminya, ada hubungan antara jenis pekerjaan TKW dengan kekerasan fisik yang dialaminya, ada hubungan antara jenis pekerjaan TKW dengan kekerasan psikologis yang dialaminya, ada hubungan antara legalitas TKW dengan kekerasan fisik yang dialaminya, dan ada hubungan antara legalitas TKW dengan kekerasan psikologis yang dialaminya. Kesimpulannya adalah bahwa ternyata ada hubungan antara karakteristik TKW dengan kekerasan yang dialaminya.

Kata kunci : TKW, Kekerasan.

KATA PENGANTAR

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM
ASSALAMUALIIKUM WR. WB

Dengan mengucapkan alhamdulillah serta puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya serta limpahan nikmat jasmani dan rohani kepada penulis, sehingga dengan kehendak-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang diangkat kali ini adalah “Hubungan antara Karakteristik Tenaga Kerja Wanita (TKW) Luar Negeri dengan Kekerasan yang Diterimanya (Studi terhadap Mantan TKW Luar Negeri Di Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten OKI Sumatera Selatan).” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan dalam mencapai derajat sarjana S-1 dalam bidang Sosiologi pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini penulis telah banyak melibatkan berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis menghanturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

Papa (Amri Kadir) dan Umak (Liesmayani) tercinta, yang selalu memberikan dorongan, bantuan moril maupun materil, nasihat, kepercayaan serta do'a yang tiada henti yang semua ini sangat berarti bagi penulis. Terima kasih atas semua yang “terbaik” yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang kepada keduanya dan memberikan tempat yang “terbaik” dunia dan akherat.....

Bapak Drs. Slamet Widodo, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ibu Dra. Diah Hapsari, ENH selaku ketua jurusan Sosiologi, serta Ibu Yunindyawati, S.Sos, selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Terima kasih atas arahan, bimbingan serta pengertian yang telah diberikan selama ini.

Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS selaku pembimbing I, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Ibu Dra. Eva Lidya, Msi selaku pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya khususnya jurusan Sosiologi, terima kasih banyak atas semua ilmu, bimbingan dan pelajaran yang berharga yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis. Semoga Tuhan senantiasa memberikan rahmat dan karuniannya kepada Bapak dan Ibu atas jasa yang telah engkau berikan. Penulis juga mohon maaf apabila selama dalam kegiatan belajar mengajar penulis banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Kakak dan Adik-adikku tersayang; Istiqlalia, S.T, Tri Ayu Apriani, Yunita Sari dan Septi Mentari Dewi. Yuk Iis, terima kasih atas bimbingan, pengalaman, dan nasehat yang sangat berguna. Adik-adikku, terima kasih atas bantuan waktu, tenaga dan pikiran, sehingga meringankan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Niyaiku tersayang, terima kasih atas semua nasehat dan perhatianmu, semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik untukmu.

Sahabat-sahabatku, Abi, Aam, Edo, Dedek, Nita, Ali, Ryan, Tadlo terus berjuang, kalian pasti bisa. Nyekti, Ahman, Ajay, Eska, *goodluck* dengan kariernya. Semuanya, terima kasih telah menjadi sahabat terbaikku.

Suamiku tercinta, Johni By Putra, S.T, terima kasih atas bimbingan, nasehat, pengalaman, dukungan yang luar biasa dan kasih sayangmu, sehingga penulis dapat dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Selanjutnya, kepada pembaca, dengan kerendahan hati penulis akan menyambut baik atas usul-usul perbaikan terhadap skripsi ini dan semoga Allah selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semua Amin

Kayuagung, Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Susunan Dewan Penguji	iii
Motto dan Persembahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix

BAB I PENDAHULUAN

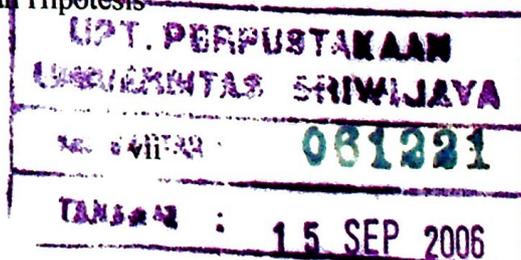
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran	7
1.6. Hipotesis	18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembagian Kerja Menurut Jenis Kelamin	19
2.2. Teori Ketidaksamaan Atas Dasar Jenis Kelamin	22
2.3. Wanita Sebagai Pekerja	24
2.4. Buruh Wanita yang Tak Dibayar	26
2.5. Pengiriman Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indonesia ke Luar Negeri	27
2.6. Faktor-Faktor Intern Menjadi TKW Luar Negeri	29
2.7. Beberapa Kajian Mengenai Kekerasan Terhadap Perempuan	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	36
3.2. Lokasi Penelitian	37
3.3. Variabel Penelitian	37
3.1.1. Definisi Konsep	38
3.1.2. Operasional Variabel	38
3.4. Unit Analisis	40
3.5. Populasi dan Sampel	
3.5.1. Populasi	40
3.5.2. Sampel	41
3.6. Data dan Sumber Data	
3.6.1. Jenis Data	42
3.6.2. Teknik Analisis Data	44
3.7. Teknik Pengujian Hipotesis	



061221

3.7.1. Menentukan Hipotesis Secara Statistik	46
3.7.2. Menentukan Kriteria Pengujian	47
3.7.3. Menentukan Teknik Perhitungan	47
3.7.4. Membuat Kesimpulan	47

BAB IV DESKRIPSI DATA

4.1. Deskripsi Kecamatan Kota Kayuagung	
4.1.1. Geografis, Penduduk dan Ekonomi	48
4.1.2. Agama dan Pendidikan	50
4.2. Deskripsi Data	
4.2.1. Sosio Demografis	52
4.2.2. Sosio Ekonomis	54
4.2.3. Sosio Kultural	55
4.2.4. Pengelolaan TKW	56
4.3. Deskripsi Variabel Kekerasan	57

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis	
5.1.1. Pengujian Validitas Instrumen	61
5.1.2. Pengujian Reliabilitas Instrumen	63
5.1.3. Normalitas Data	64
5.1.4. Pengujian Hipotesis	66
5.2. Pembahasan	72
5.2.1. Kekerasan terhadap Perempuan	75
5.2.2. Perempuan Korban Kekerasan	78
5.2.3. Pelanggaran yang Dilakukan terhadap Perempuan Selama Migrasi	86

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	89
6.2. Saran	90

Daftar Pustaka
Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1 TKW ke Luar Negeri Asal Kecamatan Kota Kayuagung Tahun 2001-2003	5
Tabel 2 Operasional Variabel	39
Tabel 3 Jumlah Penduduk Kecamatan Kota Kayuagung	49
Tabel 4 Jenis Pekerjaan Penduduk Kecamatan Kota Kayuagung	50
Tabel 5 Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	50
Tabel 6 Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Kota Kayuagung	51
Tabel 7 Sarana Pendidikan Formal di Kecamatan Kota Kayuagung	52
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	52
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan	53
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Negara Tujuan	53
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	53
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	54
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan	54
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	55
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bahasa yang Digunakan	55
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama	56
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status PJTKI	56
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ada tidaknya Pelatihan Kerja	57
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Kekerasan Fisik yang Dialami Responden	57
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Kekerasan Psikologis yang Dialami Responden..	58
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Kekerasan Seksual yang dialami Responden	58
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Kekerasan Finansial yang dialami Responden	59
Tabel 23 Distribusi Frekuensi Kekerasan Spiritual yang Dialami Responden	60

Tabel 24 Hasil Uji Validitas instrumen Variabel Kekerasan terhadapTKW.....	62
Tabel 25 Tabel Bantu Uji Reliabilitas Instrumen	63
Tabel 26 Pengujian Normalitas Data dengan Rumus Chi-Kuadrat	65
Tabel 27 Hubungan Umur dengan Kekerasan Fisik	67
Tabel 28 Hubungan Umur dengan Kekerasan Psikologis.....	68
Tabel 29 Hubungan Pendidikan dengan Kekerasan Fisik.	68
Tabel 30 Hubungan Pendidikan dengan Kekerasan Psikologis.....	69
Tabel 31 Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Kekerasan Fisik.....	69
Tabel 32 Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Kekerasan Psikologis.....	70
Tabel 33 Hubungan Legalitas TKW dengan Kekerasan Fisik.....	70
Tabel 34 Hubungan Legalitas TKW dengan Kekerasan Psikologis.....	71
Tabel 35 Hasil Penghitungan Hubungan antara Karakteristik TKW Dengan Kekerasan yang Dialaminya	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemenuhan kebutuhan anggota keluarga sangat penting agar mereka dapat mempertahankan kehidupannya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan dan kesehatan) guna pengembangan kehidupan fisik dan sosial serta kebutuhan sekunder (tambahan) yang meliputi kebutuhan akan pendidikan formal maupun informal, rekreasi dan lain sebagainya untuk mengembangkan kehidupan intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual.

Kewajiban untuk memenuhi kebutuhan tersebut umumnya menjadi tanggung jawab ayah atau suami sebagai kepala keluarga, namun tidak menutup kemungkinan para istri ikut berperan membantu suami mencari nafkah agar kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi. Wanita yang bekerja sangat membantu ekonomi keluarga, baik dalam bidang industri, pertanian dan perdagangan.

Salah satu dari berbagai jenis pekerjaan yang banyak menarik minat wanita adalah menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW), yaitu sejumlah wanita yang terdaftar secara administrasi di lembaga ketenagakerjaan baik legal maupun ilegal untuk bekerja di luar negeri sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Apabila ditelusuri sejarah kemunculannya, pekerjaan menjadi TKW dimulai sejak awal tahun 80-an, ketika pemerintah Indonesia menetapkan kebijaksanaan untuk mengirim tenaga kerja, yang dikaitkan dengan peningkatan ekonomi dan untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan, pengiriman jasa tenaga kerja ini seperti

“eksport komoditi” yang akan menghasilkan devisa nasional dan dapat mengurangi pengangguran.

Negara tujuan pengiriman TKW ini biasanya meliputi negara-negara di Asia Tenggara (Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam), Asia Timur (Hongkong, Taiwan, Jepang, Korea Selatan), Timur Tengah (Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Qatar).¹⁾ Jenis pekerjaan yang ada biasanya meliputi pembantu rumah tangga (PRT), buruh pabrik dan bekerja dalam sektor industri hiburan. Namun kadang-kadang akibat ulah oknum yang tidak bertanggung jawab, tidak jarang pula para TKW tersebut dijadikan sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) di negara tujuannya.

Besarnya angka pengangguran di dalam negeri memang bebannya secara relatif berkurang, karena jumlah tenaga kerja yang bekerja di luar negeri mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, terlebih-lebih setelah krisis multidimensi yang melanda negara kita, utamanya yang menuju ke Malaysia, walaupun kemudian akhir-akhir ini agak menurun karena persyaratan yang diketengahkan jauh lebih ketat. Demikian juga ke negara seperti Singapura, Hongkong, Korea Selatan dan Taiwan mempunyai pengalaman yang sama, tetapi karena permintaan tenaga kerja yang masih terbatas dan atau karena letak dan aksesnya relatif jauh dari negara kita. Lain halnya pada negara-negara produsen minyak di wilayah Teluk seperti Saudi Arabia, arus tenaga kerja ke sana cukup

1) Saleh, Harry Heriawan. *Persaingan Tenaga Kerja Dalam Era Globalisasi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 2005. Hal. 29.

tinggi. Sebagai ilustrasi pada tahun 2003 pemerintah telah menempatkan TKI sekitar 294 ribu orang, turun dibandingkan tahun 2000.²⁾

Banyak faktor yang mendorong dan menyebabkan tingginya minat wanita untuk memanfaatkan peluang menjadi tenaga kerja di luar negeri. Di antaranya adalah karena menganggur, desakan ekonomi, ingin mengubah nasib (meningkatkan taraf dan kualitas hidup yang lebih layak), masalah keluarga, menanggung hutang, biaya menyekolahkan anak-anak, suami tidak bekerja dan untuk menanggung beban keluarga yang semakin sarat dan kompleks.

Berbagai isu yang menimpa para tenaga kerja di luar negeri, khususnya para TKW yang sering dilansir media massa, seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, penipuan, penganiayaan, bahkan pembunuhan, ternyata tidak banyak berpengaruh terhadap minat wanita untuk menjadi TKW di luar negeri. Menjadi TKW di luar negeri bagi sebagian wanita, terutama yang tinggal di daerah perdesaan merupakan peluang dan kesempatan kerja yang sangat merangsang dan menjanjikan. Sehingga tidak heran jika dari tahun ke tahun wanita yang berangkat untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri terus meningkat.

Secara fisik, wanita dianggap lemah, dan sering dijadikan sasaran empuk tindak kekerasan. Ketidakberdayaan wanita seolah-olah menjadi alasan untuk terus ditindas dan dilecehkan. Begitupula halnya dengan nasib para TKW yang sering menjadi korban dari para majikan. Berbagai penderitaan sering dialami mulai dari kekerasan fisik, psikologis, seksual, finansial, dan spiritual.³⁾

²⁾ Saleh, Harry Heriawan. Ibid. Hal. 28.

³⁾ Poerwandari, E Kristi. *Kelompok Kerja Convention Watch*. Pusat kajian Wanita dan Gender. Universitas Indonesia. Jakarta. 2000. Hal.11.

Ulah para oknum yang berkedok Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) sering menghalalkan segala cara untuk mengelabui para calon TKW dengan cara memungut biaya administrasi yang sangat memberatkan para calon TKW dan selanjutnya mereka tidak bertanggung jawab atas keselamatan para TKW tersebut selama mereka bekerja di luar negeri. Setiap tahunnya banyak para TKW dari negara kita yang menanggung masalah berat di negara tempat mereka bekerja. Mulai dari kekerasan fisik, seperti misalnya sering dianiaya oleh majikan, bahkan tidak jarang mereka harus merengang nyawa di tangan majikan mereka. Kekerasan finansial, misalnya gaji yang terlambat atau bahkan tidak dibayar oleh pihak majikan, penipuan oleh oknum PJTKI yang mengirim mereka. Selanjutnya kekerasan seksual, misalnya pelecehan seksual dan pemerkosaan.

Disamping itu yang berkaitan langsung dengan pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri masih belum menunjukkan profesionalisme dalam penempatan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri. Hal ini dipengaruhi juga oleh perangkat hukum dan proses mekanisme penempatan tenaga kerja yang belum mengaitkan penempatan dengan peningkatan kualitas tenaga kerja yang akan ditempatkan.⁴⁾ Berbagai problem yang menyertai dan muncul ke permukaan berkaitan dengan pengerahan TKW ke luar negeri, bagaimanapun sulit untuk dielakkan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah nampaknya terus berusaha memperbaiki dan menyempurnakan segala peraturan pelaksanaannya. Kisah duka TKW yang mengadu nasib di negeri orang rasanya tidak asing lagi di negeri ini. Hal ini terjadi bersamaan dengan semakin ditingkatkannya pengiriman TKW ke

⁴⁾ Saleh, Harry Heriawan. Ibid. Hal. 85-86.

luar negeri oleh pemerintah, dengan tujuan untuk dapat menjangking devisa sebanyak-banyaknya, dan seiring pula dengan upaya peningkatan ekspor non migas melalui pengiriman jasa tenaga kerja.

Daerah asal Tenaga Kerja Wanita luar negeri akhir-akhir ini telah merata ke seluruh wilayah Indonesia, terutama daerah perdesaan. Demikian pula halnya dengan Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sejak tahun 2001, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Sosial (Disnaker dan Kesra) telah memberangkatkan 178 orang Tenaga Kerja Wanita ke luar negeri yang berasal dari Kecamatan Kayuagung OKI. Rincian jumlah Tenaga Kerja Wanita asal Kecamatan Kayuagung OKI berdasarkan asal Kelurahan dan tahun keberangkatan dapat disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 1
Tenaga Kerja Wanita ke Luar Negeri Asal Kecamatan Kayuagung OKI
Tahun 2001 – 2003

No	Kelurahan	2001	2002	2003
1	Kedaton	8	2	9
2	Kota Raya	3	7	11
3	Perigi	-	5	12
4	Kayuagung Asli	12	8	7
5	Sukadana	17	10	15
6	Paku	2	-	8
7	Mangunjaya	6	5	7
8	Cinta Raja	4	2	6
9	Sidakorsa	3	6	-
10	Jua-Jua	1	-	2
	Jumlah	56	45	77
				178

Sumber : Disnaker dan Kesos Kabupaten OKI

Hasil wawancara bebas peneliti dengan beberapa mantan TKW di Kecamatan Kayuagung OKI, fenomena kekerasan yang dialami TKW ada bahkan

banyak namun tidak muncul ke permukaan.. Tidak terungkapnya hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka tidak tahu kemana harus melaporkan masalah yang mereka alami. Para TKW tersebut merasakan tidak ada gunanya melaporkan kejadian-kejadian yang mereka alami karena pada akhirnya tidak ada yang bertanggung jawab dalam menangani masalah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena kekerasan terhadap tenaga kerja wanita (TKW) kita di luar negeri sudah merupakan berita yang sering kita dengar. Begitu juga halnya dengan para TKW yang berasal dari kota Kayuagung, fenomena seperti ini ternyata ada bahkan banyak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencari hubungan antara karakteristik TKW tersebut dengan kekerasan yang telah mereka alami.

Dari Latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah “apakah terdapat hubungan antara karakteristik TKW dengan kekerasan yang dialaminya.”

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui hubungan antara karakteristik TKW dengan kekerasan yang dialaminya”.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dipetik dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara karakteristik TKW dengan kekerasan yang diterimanya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya Sosiologi.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan data khususnya data mengenai kekerasan terhadap Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja di luar negeri.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Kekerasan Terhadap Perempuan

Secara sosiologis dapat dikatakan bahwa kekerasan atau kejahatan adalah salah satu persoalan yang paling serius/penting dalam hal timbulnya *Disorganisasi Sosial*, karena pelaku kejahatan itu sebenarnya melakukan perbuatan-perbuatan yang mengancam dasar-dasar dari pemerintahan, hukum, ketertiban dan kesejahteraan umum. Beberapa kejahatan menunjukkan sifat-sifat egoistis, ketamakan dari si pelaku kejahatan dengan sama sekali tidak memperdulikan keselamatan, kesejahteraan ataupun milik orang lain.

“Kejahatan itu dilakukan oleh penjahat. Bagi seorang *psikolog* maka penjahat sebagai seorang “*human being*” inilah yang penting. Ditinjau dari sudut psikologi maka kejahatan itu bukanlah hanya satu perbuatan

jahat belaka, tetapi adalah perbuatan dari *orang-orang* yang sama dengan kita semuanya ini". (Sutherland, 1961).

Secara umum kekerasan (violence) dapat diartikan sebagai suatu serangan fisik dan psikis, serta integritas mental seseorang. Pada Bab IX Pasal 89 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) disebutkan bahwa membuat orang pingsan atau membuat orang tidak berdaya disamakan dengan menggunakan kekerasan.⁵⁾ Dengan demikian kekerasan merupakan kejahatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melukai orang lain, yang dapat menyebabkan kerugian baik fisik maupun psikis.

Kekerasan bisa terjadi pada siapa saja, kapan saja, di mana saja, dan dengan alasan apa saja. Tindak kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu bentuk kejahatan berbasis gender. Kekerasan ini sebagaimana kekerasan pada umumnya, selalu mengandung hubungan kekuasaan dan kekuatan antara pelaku kekerasan dan korbannya. Kekerasan yang disebabkan oleh adanya keyakinan gender ini, tidak selalu oleh laki-laki terhadap perempuan, tetapi juga oleh perempuan terhadap laki-laki, namun karena kondisi suatu masyarakat termasuk di Indonesia lebih bersifat patriarkal, maka pada umumnya korban kekerasan gender adalah kaum perempuan.⁶⁾

Pasal 1 Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan memberikan pengertian kekerasan terhadap perempuan sebagai.⁷⁾

⁵⁾ Weda, Made Darma. *Kriminologi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1999. Hal.108.

⁶⁾ Luluhima, Achie Sudiarti. *Pemahaman Bentuk-bentuk Kekerasan terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*. Kelompok Kerja *Convention Watch* Pusat Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia. Jakarta. 2000. Hal.76.

⁷⁾ Luluhima, Achie Sudiarti. *Op.cit.* Hal.51-52.

“Setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau biologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi.”

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tindak kekerasan terhadap perempuan merupakan tindakan yang termasuk dalam pelanggaran hak-hak asasi manusia dan salah satu bentuk diskriminasi terhadap perempuan, karena tindakan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif kepada korban. Dampak negatif yang ditimbulkan dari tindakan tersebut tidak hanya bersifat fisik, namun juga dapat bersifat psikis.⁸⁾

Tindak kekerasan terhadap perempuan merupakan fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. Tindak kekerasan ini seringkali dikaitkan dengan penyiksaan baik secara fisik ataupun non-fisik yang dilakukan oleh orang yang memiliki hubungan dekat dengan korban. Menurut *Yan Pramadya Puspa*, tindak kekerasan merupakan perbuatan yang menggunakan kekuatan fisik atau jasmani yang dapat diperkirakan akibatnya oleh pihak yang terkena perbuatan itu menjadi pingsan, tidak berdaya, atau tidak dapat berbuat apa-apa.⁹⁾ Kekerasan tersebut dapat berbentuk memukul, menampar, menendang ataupun memaki, yang menggambarkan siksaan fisik atau emosional secara berulang-ulang. Bentuk kekerasan lain di mana perempuan sebagai korban antara lain adalah pelecehan seksual.¹⁰⁾

⁸⁾ Moetono, Anna. *Dampak Tindak Kekerasan terhadap Perempuan*. Mitra Perempuan. No.3. Edisi Juli. 1999.

⁹⁾ Susetyo Ikram. *Tindak Kekerasan terhadap Istri dalam Keluarga*. Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya. Hal.57.

¹⁰⁾ Susetyo Ikram. *Ibid*. Hal 57

1. 5. 2. Teori-teori Feminisme

a. Feminisme Radikal

Tindak kekerasan terhadap perempuan terjadi karena diyakini dalam masyarakat atau budaya yang mendominasi saat ini adalah patriarki, yang menempatkan laki-laki pada posisi atas (superior) dan perempuan pada posisi bawah (inferior) sehingga laki-laki dibenarkan untuk menguasai dan mengontrol perempuan. Hal ini menjadikan perempuan ter subordinasi.¹¹⁾ Subordinasi yang dialami perempuan dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam beberapa bentuk seperti diskriminasi, penghinaan, penindasan, pengendalian dan pengabaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kate Millet mengenai penindasan terhadap perempuan :

“Akar terjadinya penindasan terhadap kaum perempuan terkubur dalam sistem gender yang sangat patriarkis. Seks merupakan alat politis karena posisi perempuan dan laki-laki menjadi paradigma seluruh relasi kekuasaan. Pada setiap relasi yang selalu dimenangkan adalah supremasi laki-laki. Sistem opresi yang berbasis kontrol laki-laki atas perempuan ini terus berlanjut pada pembentukan nilai-nilai, emosi, serta logika di tiap tahap penting kehidupan manusia. Perempuan baru bisa terbebas jika kontrol laki-laki atas perempuan ini di sektor kehidupan publik ataupun domestik dihilangkan, karena demikian kuatnya kontrol tersebut sehingga termasuk dalam kehidupan akademi, religi, dan keluarga, dan hal ini kian melegitimasi subordinasi perempuan”.¹²⁾

Sistem patriarki yang melekat dalam masyarakat telah ada sejak berabad-abad yang lalu, dan terus disosialisasikan dari satu generasi ke generasi yang lain, sehingga memunculkan pemahaman bahwa patriarki merupakan suatu kodrat

¹¹⁾ Pireno KS. Sekar. Menguak Kekerasan dalam Rumah Tangga. Kalyamitra Bejana Perempuan. Edisi April. 2000. Hal 2

¹²⁾ Andriana, Venny. “Penguasa dan Politik Tubuh Spirit Revolusi Kaum Feminis Radikal.” Jurnal Perempuan. No. 15. Hal. 29.

yang tidak dapat diubah lagi. ¹³⁾ Hal ini dapat terjadi karena “kodrat” ini secara turun temurun diwariskan, dihayati, dan kemudian menyatu dalam struktur. nyaris tanpa gugatan, sehingga ideologi gender pun seperti sah saja dilestarikan. ¹⁴⁾ Hal ini menyebabkan perempuan kesulitan dalam melakukan “pelepasan diri” terhadap tindak kekerasan yang dialaminya, karena kurangnya dukungan dari masyarakat dan orang-orang yang ada disekitarnya.

Ketidakadilan terhadap perempuan yang berasal dari nilai patriarki yang melekat dalam masyarakat ini juga semakin diperkuat dengan adanya struktur dan budaya hukum yang cenderung mengekalkan ketidak-adilan tersebut, karena ketentuan hukum yang ada secara tegas telah membakukan peran dan kedudukan laki-laki dan perempuan. ¹⁵⁾ Nilai patriarki tidak hanya menempatkan posisi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, namun juga menjadikan masyarakat mentolerir tindak kekerasan terhadap perempuan, bahkan melanggengkan tindakan tersebut karena telah dianggap sebagai kewajaran. ¹⁶⁾

b. Feminisme Psikoanalisis

Dilihat dari kebutuhan emosional laki-laki untuk mengendalikan wanita yang berasal dari neurosis yang hampir umum diderita laki-laki yang terpusat pada ketakutan akan kematian. Teori ini juga memetakan dan menekankan dinamika emosional dan keputusan emosi yang sering terpendam di bawah sadar atau ketidaksadaran kejiwaan.

¹³⁾ Dinamikanto, Marlin. Dkk. *Kekerasan Terhadap Perempuan Tragedi yang Tak Kunjung Akhir.* Yayasan OWA Indonesia. Palembang. 1998. Hal.12.

¹⁴⁾ “Menggugat Gugatan Genderism.” *Harian Kompas.* Adisi 12 Maret. Hal.IV.

¹⁵⁾ Wiyanti, Sri. “Belajar dari Sejarah Penindasan Perempuan; Sejarah UU Perkawinan dan Pembakuan Perempuan dalam Perspektif Perempuan.” *Suara APIK.* Edisi 15. Tahun 2001. Jakarta. 2001. Hal 8.

¹⁶⁾ Pireno KS, Sekar. *Loc cit* Hal 2.

Feminisme psikoanalisis mempunyai pandangan bahwa sistem patriarki adalah sebuah sistem di mana seluruh laki-laki dalam tindakan sehari-hari mereka dengan penuh semangat terus menerus bekerja untuk mencipta dan melestarikan sistem. Wanita hanya kadang-kadang menentang, namun jauh lebih sering menyetujui penindasan atas diri mereka tanpa bantahan atau secara aktif berperan karena posisi subordinasi mereka sendiri.

c. Feminisme Sosialis

Bukan Cuma dominasi laki-laki, tetapi juga eksploitasi kelas. Pembebasan yang sesungguhnya tidak bisa terjadi kalau kekuasaan dan sumber daya ada di tangan sekelompok kecil, kehidupan ekonomi dan sosial diatur untuk keuntungan mereka.

Dengan berkembangnya hak milik pribadi, semua itu menjadi sirna. Laki-laki menjadi pemilik harta benda dan produksi untuk tukar-menukar menggantikan produksi untuk digunakan sendiri. Sebagai pemilik harta benda pribadi, laki-laki unggul secara politik. Wanita mulai memproduksi untuk suami-suami mereka bukan untuk kelompok secara keseluruhan. Mereka lebih memusatkan perhatian kepada variasi dalam sistem peranan jenis kelamin, dan pada umumnya setuju bahwa sifat teknologi, produksi ekonomi dan ekologislah bukannya keharusan biologis, yang pada dasarnya menentukan bagaimana konsep mengenai jenis kelamin itu saling berhubungan.

d. Feminisme Liberal

Dalam tradisi feminisme liberal, penyebab penindasan wanita dikenal karena kurangnya kesempatan dan pendidikan mereka secara individu atau kelompok. Cara pemecahan untuk mengubahnya, yaitu menambah kesempatan-kesempatan bagi wanita, terutama melalui istitusi-institusi pendidikan dan ekonomi. Asumsi dari Kandal, apabila wanita diberi akses yang sama untuk bersaing, mereka akan berhasil. Kaum feminis liberal secara khusus mengabaikan suatu analisis yang sistematis mengenai faktor-faktor struktural, dan menganggap bahwa rintangan-rintangan sosial dapat diatasi oleh usaha individual dan campur tangan pemerintah. Mereka juga mengabaikan cara-cara bagaimana diskriminasi sosial dan institusional bisa mempengaruhi pilihan-pilihan individual, sehingga menciptakan pola ketidakadilan.

Dalam kasus kekerasan terhadap tenaga kerja wanita (TKW) oleh majikan, kita dapat melihat adanya unsur dominasi, dalam hal ini majikan sebagai pihak yang mendominasi, sedangkan TKW sebagai pihak yang didominasi.¹⁷⁾

“Apabila kekuatan pihak-pihak yang bertentangan seimbang, maka mungkin timbul akomodasi. Ketidakseimbangan antara kekuatan-kekuatan antara pihak-pihak yang mengalami bentrokan, akan menyebabkan dominasi oleh satu pihak terhadap lawannya. Kedudukan pihak yang didominasi tadi adalah sebagai pihak yang takluk terhadap kekuasaan lawannya.”

Dalam *Communist Manifesto* (1970), Marx dan Engels menulis tentang wanita sebagai alat produksi.¹⁸⁾

¹⁷⁾ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta. 1999. Hal. 113.

¹⁸⁾ Ollenburger, Jane C. dan Helen A. More. *Sosiologi Wanita*. Rineka Cipta. Jakarta. 1996. Hal 6-

“Tetapi komunis Anda akan memasukkan komunitas wanita, mengutuk semua borjuis secara serempak. Seorang borjuis melihat istrinya sebagai alat produksi belaka. Ia mendengar bahwa alat-alat produksi biasanya dieksploitasi; dan tentu saja tidak ada kesimpulan lain, apa yang biasanya terjadi pada kebanyakan alat produksi, menimpa pula kaum wanita. Ia tidak pernah menyangsikan bahwa tujuan sesungguhnya adalah menjauhkan status wanita sebagai alat produksi belaka.”

Dalam tulisan-tulisan Marx, penindasan terhadap wanita dikemukakan di

dalam suatu konteks faktor-faktor ekonomi yang membentuk struktur politik dan sosial serta kehidupan wanita di dalamnya. Dengan memprioritaskan infrastruktur ekonomi kapitalis sebagai sumber perubahan sosial, Marx membuka kriti-kritik teoritis yang sempit.

Kekerasan terhadap Tenaga Kerja Wanita yang bekerja di luar negeri sudah merupakan suatu fenomena yang sering kita dengar. Kekerasan fisik yang menyebabkan cacat bahkan kematian, pelecehan seksual dan pemerkosaan sudah bukan merupakan berita yang baru lagi. Isu utama berkenaan dengan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri adalah masih tingginya migran tanpa dokumen yang sah (illegal), yang menyebabkan timbulnya berbagai masalah. Juga masalah yang menyangkut perlindungan tenaga kerja termasuk perlindungan terhadap para tenaga kerja wanita yang banyak bekerja pada sektor informal.¹⁹⁾

I.5.3. Tenaga Kerja Wanita Luar Negeri

Selain menjalankan peran reproduksinya, wanita juga menjalankan peran produksi. Banyak wanita yang melakukan kegiatan di luar rumah untuk bekerja mencari tambahan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Wanita yang

¹⁹⁾ Saleh, Harry Heriawan. Ibid. Hal. 28.

bekerja baik dalam bidang industri, pertanian, perdagangan, sangat membantu kegiatan ekonomi keluarga

Kapitalisme dan industrialisme adalah yang bertanggung jawab membawa kaum wanita kembali ke lingkungan produksi ekonomi. Namun demikian, banyak aspek pola peran-seks agraria lama masih tetap ada. Kaum wanita masih melakukan pekerjaan rumah tangga dan kaum pria masih mendominasi politik, pekerjaan yang paling berprestise dan yang dibayar tinggi, dan lingkungan kehidupan di luar rumah lainnya. Kaum wanita terutama masih tetap dibatasi pada pekerjaan berprestise rendah dan dibayar rendah, misalnya pekerjaan tulis menulis, kesekretariatan dan jasa. Kaum wanita juga mendominasi pekerjaan yang mempunyai komponen pengasuhan yang kuat, seperti guru sekolah dasar dan perawat. Hanya sedikit saja kesempatan yang diperoleh kaum wanita untuk masuk ke dalam posisi-posisi manajerial dan eksekutif dalam kehidupan perusahaan, dan kaum pria masih memonopoli profesi berstatus tinggi, seperti arsitek, hukum, kedokteran, teknik, dan mengajar di universitas. Dalam situasi di mana pria dan wanita memegang pekerjaan yang sama atau serupa, kaum wanita biasanya dibayar sangat rendah.²⁰⁾

Durkheim mengemukakan isu spesifik tentang kerja wanita, konsep *anomie* dan *kohesi sosial* dapat diterapkan pada isu kontemporer mengenai partisipasi wanita dalam pasar tenaga kerja. *Durkheim* membicarakan wanita dalam dua konteks sempit. *Pertama*, dalam konteks positif perkawinan dan keluarga: wanita memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap

²⁰⁾ Sanderson, Stephen. K. *Sosiologi Makro*. Rajawali Pers. Jakarta. 1999. Hal. 403.

keluarga. *Kedua*, dalam konteks negatif bunuh diri/ perceraian dan seksualitas. Durkheim berpendapat bahwa di dalam keluarga, wanita kehilangan otoritas terhadap laki-laki, atau laki-laki dianggap memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin”. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan suatu pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat wanita menjadi inferior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan-perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas sosial. Itulah sifat-sifat asosial wanita yang juga membentuk proposisi-proposisi Durkheim mengenai bunuh diri dan perceraian. Tingkat bunuh diri wanita yang lebih rendah dijelaskan oleh Durkheim sebagai bukti dari keterlibatan mereka yang rendah dalam aktivitas-aktivitas publik.²¹⁾

Menurut tinjauan para fungsionalis – Durkheim, Spencer, dan Comte – sifat-sifat alamiah wanita yang inheren menciptakan suatu pembagian kerja, hierarki otoritas laki-laki, dan struktur moralitas. Sifat-sifat alamiah tersebut menempatkan kaum laki-laki dalam suatu keluarga patriarkat dan struktur sosial. Patriarkat, karena itu dianggap sebagai suatu bentuk evolusi alamiah yang melindungi sifat-sifat alamiah kaum wanita itu sendiri serta meningkatkan fungsi-fungsi masyarakat.²²⁾

Munculnya gagasan pengiriman TKW ke berbagai negara seperti Arab Saudi, Malaysia, Hongkong, Singapura dan Korea juga menimbulkan harapan baru, bahwa jajaran “gembel” yang berpendidikan rendah dan selama ini dianggap

²¹⁾ Ollenburger, Jane C. dan Helen A. More. *Sosiologi Wanita*. Rineka Cipta. Jakarta. 1996. Hal 6-7

²²⁾ Ollenburger, Jane C. dan Helen A. More. *Ibid.* Hal. 7

parasit dalam struktur ekonomi pedesaan, ternyata bisa menjaring devisa ratusan, bahkan ribuan dollar.²³⁾

Banyak orang melihat persoalan kesempatan kerja di luar negeri, yang kemudian disusul dengan membanjirnya TKW ke negara-negara pemesan, sebagai jalan pintas untuk memutus mata rantai kemiskinan. Hanya saja pengorbanan dan biaya yang harus dikeluarkan untuk itu begitu mahal dan tidak sedikit, sehingga calon TKW sejak awal sebelum berangkat kerja ke luar negeri sudah di hadang oleh berbagai masalah yang cukup rumit dan kompleks²⁴⁾

Untuk meningkatkan peranan dan partisipasi aktif tenaga kerja dalam pelaksanaan pembangunan, maka pada tahap pertama harus ditujukan pada pemberian prioritas tentang langkah-langkah pembinaan dan penggunaan tenaga kerja. Pembinaan terhadap tenaga kerja ini perlu dilaksanakan dengan cara selalu mengusahakan peningkatan kualitas dan produktivitas kerja melalui program pendidikan yang terarah dan terpadu dan pemberian latihan-latihan serta kursus-kursus kepada calon ataupun TKW melalui kerja sama antara PJTKI dengan Depnaker²⁵⁾

Masalah ketenagakerjaan di negara kita termasuk suatu persoalan rumit dan belum terpecahkan. Bahkan mengekspor tenaga kerja ke luar negeri telah dilakukan dalam rangka mengurangi pengangguran. Kritikan-kritikan tajam sudah terlalu banyak di alamatkan kepada Pemerintah c/q Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) atas kisah-kisah sedih yang dialami para tenaga kerja, khususnya

²³⁾ Utomo, Priya. Y. *Bentuk Perlindungan bagi Tenaga Kerja Wanita dan seputar Penyalur Tenaga Kerja*. LKBHuWK. Malang. 1995.

²⁴⁾ Utomo, Priya. Y. *Op.cit.* 1995

²⁵⁾ As'ad, Abd Rasyid. *Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Produktivitas Kerja*. Majalah Bulanan Korpri, No. 249 Th. XXI Juli 1997. Jakarta.

TKW kita di luar negeri, seperti di Arab Saudi dan Malaysia. Berita yang pernah mencuat ke permukaan adalah tentang dipekerjakannya sebagai pelacur sejumlah TKW kita di Arab Saudi, kendati berita tersebut ditepis oleh pihak kedutaan Arab Saudi di Jakarta, bahwa itu tidak benar dan tidak mungkin terjadi.²⁶⁾

Perlakuan kurang manusiawi terhadap TKW sejak dari daerah asalnya sampai di tempat penampungan sering terungkap. Bahkan setelah mereka pulang dari perantauan di negeri orang, mereka masih sering dijadikan sasaran pemerasan oleh oknum yang bertopeng di balik merumuskan dan membantu tenaga kerja. Upah tenaga kerja yang telah mendharma-baktikan tenaganya pada majikannya di luar negeri masih sering “tercecer” di tangan-tangan yang mengitarinya, yaitu bangsa kita sendiri.²⁷⁾

1.6 Hipotesis

Agar penelitian ini menjadi terarah maka terdapat hipotesis dari peneliti, yaitu:

1. Ada hubungan antara karakteristik TKW dengan kekerasan fisik yang dialaminya
2. Ada hubungan antara karakteristik TKW dengan kekerasan psikologis yang dialaminya

²⁶⁾ As'ad, Abd Rasyid. Op.cit. 1997.

²⁷⁾ As'ad, Abd Rasyid. Op.cit. 1997

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rasyid As'ad, 1997. *Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Produktivitas Kerja*, Majalah Bulanan Korpri, No. 249. Th XXI, Juli 1997, Jakarta.
- Amal, Siti Hidayati. 2002. *Beberapa Konsep Dasar dalam Studi Jender dan Pembangunan*.
- Arikunto, Suharsimi 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bainar dan Aichi Halik, 1999, *Jagat Wanita dalam Pandangan Tokoh Dunia*, Cidesindo, Jakarta.
- Ciciek, Farha, 2005. *Jangan ada Lagi Kekerasan dalam Rumah Tangga*, Gramedia, Jakarta.
- Davies. K. *Women's Place is at the Typewriter: The Feminization of The Clerical Labor Force*. 1975.
- Dinamikanto, Marlin. Dkk. 1998, *Kekerasan Terhadap Perempuan Tragedi yang Tak Kunjung Akhir*. Yayasan OWA Indonesia. Palembang.
- F.X. Djumiadji dan Wiwoho Soepeno, 1987. *Perjanjian Perburuhan dan Hubungan Perburuhan Pancasila*, Bina Aksara, Jakarta.
- _____, 1982. *Pemutusan Hubungan Kerja (perselisihan Perburuhan)*, Armico, Bandung.
- Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, 1996. *Sosiologi Wanita*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Kemher. HM, 2003. "*Ringgit diharap Tapi Derita yang Datang*". Majalah Kartini Edisi XII. Jakarta
- Harian Kompas, 2004. "*Menggugat Gugatan Genderism.*" . Edisi 12 Maret. Hal. IV.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1981, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Murdock, George Peter and Caterina Provost.1973, *Factors in the Division of Labor by Sex Ethnology*.
- Nazir, Moh, 2005. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ollenburger, Jane C. dan Helen A. More, 1996. *Sosiologi Wanita*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Parker, Seymour dan Hilda Parker.1979, *Myth of Male Superiority: Rise and Demise*. American Anthropologist.
- Pireno KS. Sekar, 2000. *Menguak Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Kalyamitra Bejana Perempuan. Edisi April.
- Purnianti dan Rita Serena Kalibonso, 2003. *Menyingkap Kekerasan dalam Rumah Tangga*, Mitra Perempuan, Jakarta.
- Ritzer, Goerge dan Douglas J. Gudman, 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana, Jakarta.
- Saleh, Harry Heriawan. 2005, *Persaingan Tenaga Kerja dalam Era Globalisasi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sanderson, Stephen K. 2000. *Makro Sosiologi*, Rajawali Pers, Jakarta.

Sayogyo, Pujiwati. 1983. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Rajawali, Jakarta

Seri Dokumentasi Laporan Pelapor Khusus PBB tentang Kekerasan Terhadap Perempuan, 2000. Publikasi Komnas Perempuan. Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.

Sugiyono, 1994. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.

Tim Redaksi FOKUS MEDIA, 2005. *Undang-Undang RI Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*, Fokusmedia, Bandung.

Tim Redaksi CITRA UMBARA, 2004. *Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Kekerasan Rumah Tangga*. Citra Umbara, Bandung.

Utomo, Y. Priya. 1995. dalam *Bentuk Perlindungan Bagi Tenaga Kerja Wanita dan Seputar Penyalur Tenaga Kerja*. LKBHuWK, Malang.

Wiyanti, Sri, 2001. "Belajar dari Sejarah Penindasan Perempuan; Sejarah UU Perkawinan dan Pembakuan Perempuan dalam Perspektif Perempuan." Suara APIK. Edisi 15. Tahun 2001. Jakarta.